

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini negara Indonesia sedang menghadapi persoalan degradasi moral yang sangat serius. Pergeseran orientasi kepribadian yang mengarah terhadap berbagai perilaku moral sudah nampak jelas dan terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat, melakukan perbuatan buruk, serta melanggar terhadap norma-norma, baik norma hukum maupun norma agama sudah tidak lagi terasa malu, sudah tidak lagi menjadi tuntutan dalam menciptakan kehidupan yang bertanggung jawab dalam memelihara nilai-nilai kemanusiaan.

Untuk menghindari permasalahan tersebut diatas, maka dengan cara di antaranya terletak pada upaya menanamkan karakter dan kepribadian sejak dini pada anak-anak melalui pendidikan. Artinya harus adanya usaha sadar diri yang dilakukan oleh Pendidikan lembaga, Pondok pesantren, sekolah, masyarakat dan juga pemerintah melalui bimbingan dan pelatihan pengajaran yang diselenggarakan oleh lembaga formal maupun lembaga non formal, serta dilakukan sepanjang hidup, salah satu upaya untuk membentuk karakter atau kepribadian baik adalah melalui pengajaran dan bimbingan di pondok pesantren.

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga yang salah satu fungsinya adalah untuk membina mental, selain itu juga sebagai lembaga ritual, bisa juga disebut sebagai tempat menetap santri untuk belajar agama dalam rangka menyiapkan generasi menjalankan atau melakukan dakwah

bagi setiap manusia yang mengalami romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai macam tantangan internal dan juga eksternal dimasa mendatang. Sehingga tidak jarang dijumpai jika tempat kegiatan keilmuan, akan diketahui terdapat santri atau wali santri secara bersama-sama mengikuti kegiatan, meskipun tempat belajar dan ilmu yang dikaji berbeda. Apabila kegiatan tersebut tetap dilaksanakan, maka akan mempermudah dalam proses pendidikan guna diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Keberadaan antar pondok pesantren dan masyarakat baik yang berada di desa setingkat atau desa-desa yang lain telah terjalin hubungan yang sangat harmonis, bahkan keikutsertaan masyarakat dianggap begitu besar dalam mendirikan. Pondok Pesantren itu juga merupakan produk berkeajaaran yang telah di perbincangkan dengan masanya masing-masing yang memiliki karakter berlainan baik dalam hal sosio-kultural, religius, ekonomik maupun politik¹

Setiap manusia harus menepati dan menyadari nilai-nilai akhlak dan hal-hal yang berhubungan dengannya. Akhlak juga termasuk ilmu yang mengatur perilaku kehidupan manusia dalam menjalin hubungan dengan Allah SWT, juga menjalin hubungan dengan sesama manusia.

Ilmu akhlak membahas tentang perbuatan yang terpuji juga perbuatan yang tercela, menahan diri agar tidak melakukan perbuatan yang

¹ Mujamil Qomar et. al., *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hlm. 341.

menjerumuskan kedalam kemaksiatan, Rendah diri dan takabur, dermawan dan pelit dalam *mentasarufkan* harta benda.

Perbuatan tercela itu tidak akan mungkin bisa dihindari jika tanpa terlebih dahulu mengetahui penyebabnya. Oleh sebab itu, setiap manusia harus mempelajari, meneliti, mendalami serta memahami perbuatan-perbuatan tercela. Dengan demikian, *akhlakul karimah* dapat tertanam dan tumbuh di dalam jiwa dan raga, sehingga bisa direalisasikan dalam bentuk yang nyata.³ Ilmu akhlak banyak dipelajari, diajarkan dan diperaktekkan di pondok pesantren.

Kenyataan yang terjadi, warga masyarakat yang berdorongan di dekat pondok pesantren di Ma'ruf banyak yang disibukkan oleh pekerjaan atau mencari uang daripada belajar ilmu agama di pondok pesantren yang berorientasi pada pembentukan akhlak manusia kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada lingkungannya.

Secara fungsi pondok pesantren adalah tempat yang digunakan para santri untuk menimba ilmu, terutama ilmu agama, keikhwanan yang digunakan pondok pesantren sangat luas, sehingga bisa meliputi kegiatan intrakurikuler ataupun ekstra kurikuler yang disitu melibatkan kiyai dan santri.

Dengan adanya pondok pesantren, muncullah beberapa fenomena yang dilakukan oleh masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren yang menunjukkan adanya sifat kontradiktif dengan nilai-nilai ajaran Islam,

³ A.M. Mahali dan U.M Mahali, *Koder Etik Kaum Santri*, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 17

utamanya terkait dengan masalah akhlak. Padahal Islam mengikat manusia dengan ajaran dan budi pekerti yang luhur. Budi pekerti luhur juga merupakan salah satu bagian yang utama dalam agama Islam.⁴ Keluhuran manusia dibidang akhlak tidak ada batasnya sebab Allah yang menjadikan ideal dan indahnya ilmu, keadilan dan keindahan ilmu itulah yang menjadi tumpuan. kemudian Allah memberikan keutamaan-keutamaan yang paling indah dan akhlak yang tinggi kepada Rosulullah SAW. Kemudian Allah mengajak orang-orang yang beriman agar menjadikan riwayat hidup Rosulullo SAW sebagai suri teladan. Maka tidak heran, sebab dari sini tampaklah keluhuran akhlak yang ditunjukkan itu nampak tidak ada batasnya. Adapun Yang diperlukan seorang muslim adalah agar dia bisa merubah perilakunya menjadi yang lebih baik serta menghiyas jiwanya dengan beramal shaleh dan menghindarkan pribadinya dari kemaksiatan.⁵ Dengan demikian maka melihat keadaan yang ada, pondok pesantren dalam rangka mewujudkan insan atau manusia yang memiliki akhlak yang luhur menjauhkan keseragaman.

Idealnya masyarakat yang bertempat tinggal didekat pondok pesantren memiliki akhlak terpuji kepada Allah, kepada sesama manusia, kepada diri sendiri dan lingkungan. Namun kenyataannya, masyarakat yang tinggal di dekat pondok pesantren Al Ma'ruf desa Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro saat ini sebagian kecil dari mereka masih melakukan

⁴ M.H. Assiba'I, *Kehidupan Sosial Menurut Islam: Tuntunan Hidup Bermasyarakat*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), hlm. 320.

⁵ HasaniLanggulung, *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000), hlm. 91-92.

perbuatan tercela, yaitu masih ada yang belum menjalankan Sholat lima waktu⁶, Puasa di bulan suci Romadhon, dan rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru.⁷

Dengan adanya uraian di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengetahui Upaya pondok pesantren Al Ma'ruf desa Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dalam membentuk akhlak warga masyarakat yang bercantum dalam skripsi yang berjudul "Upaya Pondok Pesantren Al Ma'ruf Dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak Masyarakat Desa Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas dapat ditentukan fokus penelitian, bahwa Pondok Pesantren Al Ma'ruf berupaya menanamkan Pendidikan akhlak masyarakat kepada Allah, akhlak masyarakat kepada manusia dan akhlak masyarakat kepada lingkungan, dan dari sini terdapat beberapa penelitian, diantaranya Yaitu :

1. Bagaimana bentuk penanaman pendidikan akhlak di pondok pesantren Al Ma'ruf desa Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro kepada masyarakat desa Sumbertlaseh, kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana metode pendidikan akhlak masyarakat di sekitar pondok pesantren Al Ma'ruf ?

⁶ Anang budianto (*sumbertlaseh*)

⁷ Imron Rosyadi, (*tokoh pemuda sumbertlaseh*), Wawancara, 15 Juni 2021

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian diatas dapat dirumuskan, agar tujuan penelitian ini bisa tercapai, adapun tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk penanaman akhlak pondok pesantren Al Ma'ruf desa Sumbertan Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dalam menanamkan akhlak pada masyarakat.
2. Untuk mengetahui metode pendidikan akhlak masyarakat di sekitar pondok pesantren Al Ma'ruf.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Diharapkan bisa membantu teoritis bagi kajian selanjutnya wacana (informasi) yang dapat berkontribusi dalam pengembangan penelitian pendidikan.
 - b. Diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai acuan atau dasar teoriti dalam rangka melakukan pemahasan yang berkaitan dengan masalah pondok pesantren yang khususnya berkaitan dengan menanamkan pendidikan akhlak masyarakat.
2. Secara praktis
 - a. Bagi penulis hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan, ilmu, pola pikir, perilaku serta menambah pengalaman yang bisa menjadikan peneliti faham akan pentingnya pendidikan Akhlak.



UNUGIRI
BOJONEGORO

- b. Bagi pondok pesantren Al Ma'ruf desa Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pustaka di lingkungannya, serta diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan proses penanaman pendidikan akhlak kepada masyarakat.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, agar supaya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan tambahan dan penunjang oleh peneliti terhadap permasalahan yang ada kaitannya dengan topik tersebut.
- d. Bagi masyarakat dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam mengarahkan dan membentuk wawasan dalam meningkatkan akhlak alkarimah, sehingga diharapkan warga masyarakat bisa memiliki budi pekerti luhur.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan maka peneliti membagi penelitian ini menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir.

Di bagian awal terdapat beberapa hal, yaitu: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.

Adapun Bagian inti meliputi lima bab, yaitu:

- Bab I : Pendahuluan, yang didalamnya terdapat Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfa'at penelitian, sistematika pembahasan, Keaslian penelitian, dan Definisi istilah.

Bab II : Kajian pustaka, didalam kajian pustaka ini membahas tentang Pondok pesantren, yang meliputi : pengertian pondok pesantren, sejarah pondok pesantren, dan pondok pesantren, elemen pokok pondok pesantren dan upaya pondok pesantren terhadap masyarakat.

Kemudian membahas tentang akhlak yang meliputi Pengertian akhlak, Sumber akhlak, Ruang lingkup Akhlak, dan Hubungan pondok pesantren dengan akhlak masyarakat.

Bab III : Metode penelitian, adapun yang akan dibahas dalam metode penelitian ini adalah : Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV : Laporan hasil penelitian, didalam laporan hasil penelitian ini akan membahas tentang Temuan penelitian yang meliputi : sejarah singkat berdirinya pondok pesantren, Struktur kepengurusan, aktifitas keaktifan Unit pendidikan pondok pesantren, dan kegiatan pondok pesantren dengan masyarakat.

Kemudian Pembahasan, didalam pembahasan ini membahas tentang : Kegiatan pembelajaran harian, kegiatan pembelajaran mingguan, dan kegiatan pembelajaran bulanan.

Bab V : Penutup, didalam penutup ini berisi kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir terdapat : daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian dan daftar riwayat hidup.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan upaya pondok pesantren dalam menanamkan pendidikan Akhlak masyarakat yang terdapat kesamaan maupun perbedaan dengan penelitian saat ini. Bagaimana upaya pondok pesantren dalam menanamkan pendidikan akhlak masyarakat yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, yaitu sebagai berikut :



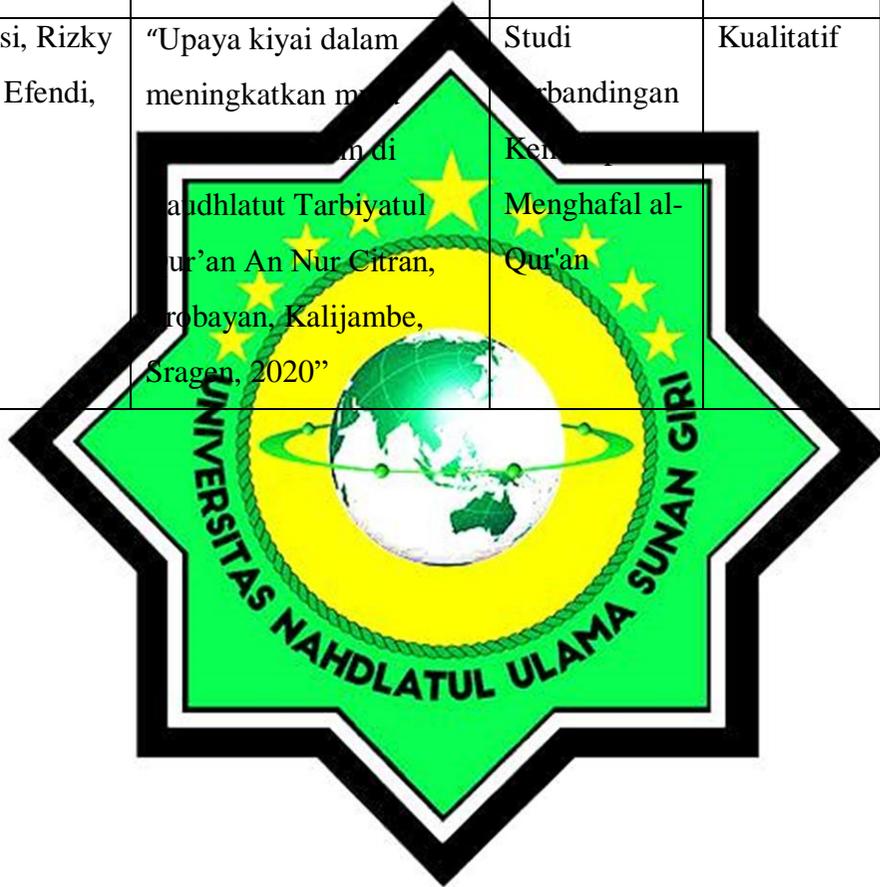
Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Cakupan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi, Dwi Wahyu Sabariyati, 2019	Upaya Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian santri yang sempurna, Pondok Pesantren An Nur Mandirojo, Tuntang, Semarang	Membentuk Kepribadian Yang sempurna	Kualitatif	Upaya Yang dilakukan pondok pesantren, santri diajarkan tentang penanaman sikap tanggung jawab dan mengutamakan akhlakul karimah	Peneliti berfokus pada kepribadian santri	Penelitian ini mengambil obyek atau responden pada kegiatan pondok pesantren

2	Skripsi, Erlinda Bettik 2011	<p>“Peran Pondok Pesantren Nailul Ulum Desa Bendoagung Kecamatan Kampey, Kabupaten Magelang dalam Membentuk Akhlak Masyarakat”</p>	Membentuk Akhlak Masyarakat	Kualitatif	Upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Akhlaq dalam pondok pesantren maupun di luar pondok peantren. Yang semua terkandung dalam kegiatan-kegiatan bermuatan Islami	Penelitian berfokus pada bagai mana peran pondok pesantren dalam membentuk Akhlak pada Masyarakat	Penelitian ini mengambil obejek atau responden pada kegiatan pondok pesantren dan sekolah formal
3	Skripsi, Miswanto, 2012,	<p>“Upaya Pesantren dalam Membentuk Karakter Anak”</p>	Efektivitas Pendidikan pondok pesantren	Kuantitatif	Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pesantren Salafiyah Ula Islamic Center bin Baz telah mampu berperan dalam pembentukan karakter santri.	Objek atau responden penelitian berlokasi di lembaga pendidikan pesantren, dan merupakan model	Fokus penelitian hanya pada santri yang mukim atau menetap.

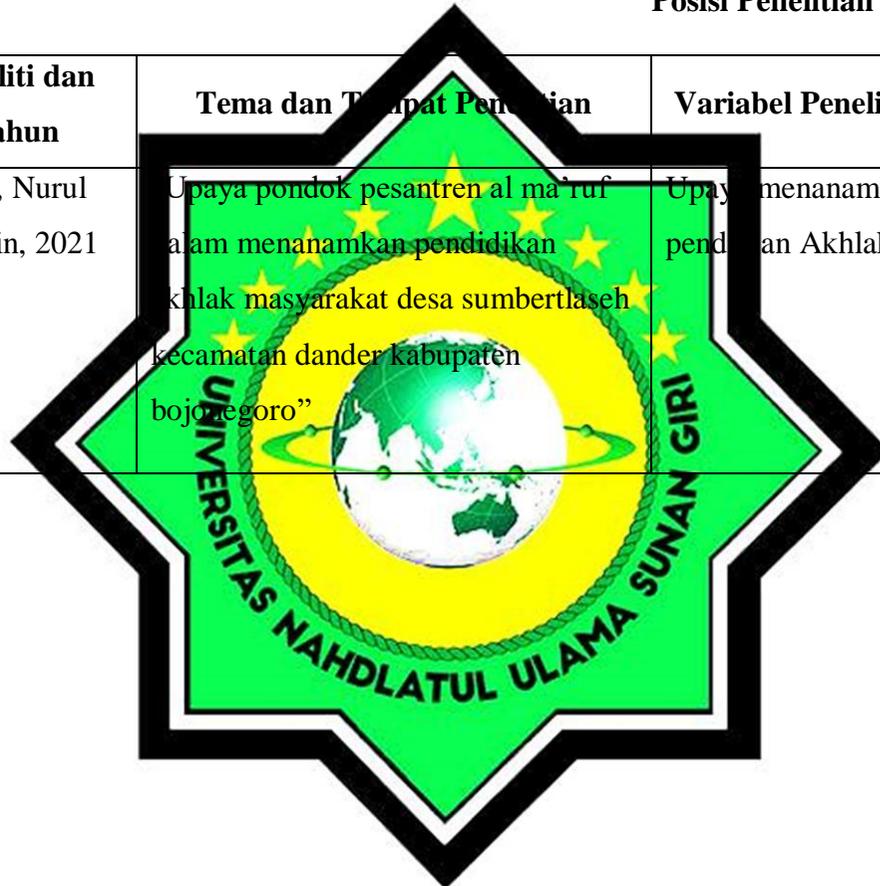
						penelitian kualitatif.	
4	Sekripsi, Rizky Bagus Efendi, 2020	“Upaya kiyai dalam meningkatkan mutu pendidikan di pesantren di Nahdlatul Tarbiyatul Qur’an An Nur Citran, Probayan, Kalijambe, Sragen, 2020”	Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal al-Qur'an	Kualitatif	Upaya yang dilakukan kiyai meningkatkan mutu input pendidikan di AD ART	Objek atau responden penelitian berlokasi di lembaga pendidikan pesantren,	Melengkapi Kebutuhan Masyarakat



Tabel 1.2

Posisi Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi, Nurul Kafidhin, 2021	Upaya pondok pesantren al ma'ruf dalam menanamkan pendidikan akhlak masyarakat desa sumbertlaseh kecamatan dander kabupaten bojonegoro"	Upaya menanamkan pendidikan Akhlak	Kualitatif	Upaya Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak Masyarakat kepada Allah, Manusia, dan lingkungan



G. Definisi Istilah

1. Secara Konseptual

Judul penelitian ini adalah “Upaya Pondok Pesantren Al Ma’ruf Desa Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Dalam menanamkan pendidikan Akhlak Masyarakat”. Adapun Penjelasan dari judul tersebut secara konseptual adalah sebagai berikut :

- a. Upaya adalah kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan⁶ Upaya juga bisa diartikan sebagai usaha atau ikhtiyar untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam informal yang dipimpin oleh seorang Kiai dan menjadi tempat untuk para santri dalam menimba ilmu agama.⁷

2. Secara Operasional

Upaya Pondok Pesantren Al Ma’ruf Desa Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dalam menanamkan pendidikan akhlak masyarakat yang dilakukan dan diadakan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Ma’ruf yang diharapkan bisa memberikan sumbangssih dalam menanamkan akhlak *alkarimah* masyarakat.

a. Upaya

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarah pada pikiran dan tenaga untuk

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Departemen Pendidikan Nasional, (Balai Pustaka, 2002), hlm. 854

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka, 1996), hlm. 232.

mencapai suatu tujuan.¹Upaya itu juga bisa diartikan sebagai usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai sesuatu tujuan⁸.

b. Pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak adalah usaha atau kemauan yang kuat yang dilakukan secara sadar untuk membina dan mengarahkan kehendak seseorang untuk/mencapai perilaku yang mulia dan menjadikan sebagai kebiasaan.

c. Akhlakul karimah

Akhlak menurut pengertian bahasa perkataan akhlak itu sama dengan adat, dan syari'at, adapun menurut istilah adalah keadaan jiwa yang menimbulkan terjadinya suatu perbuatan dengan mudah dan gampang, baik dan buruknya akhlak seseorang itu tergantung pada keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan.

Sedangkan pengertian karimah berarti baik atau mulia, dalam arti kata tersebut diartikan sebagai orang yang muslim bisa menyesuaikan dengan tujuan penciptanya yaitu agar mempunyai sifat hidup yang baik, berbuat sesuai dengan aturan akhlak yang baik, artinya semua perbuatan yang dilakukannya terlingkup dalam rangka pengabdian kepada sang *kholiq* atau sang pencipta.⁹ Adapun tolak ukur akhlak baik dan buruk itu dinilai oleh aqal dan syari'at.

d. Masyarakat

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2002), hlm.1250.

⁹ Aya sofia. *Aqidah Akhlaq* (Departemen Agama, 1987), hlm. 79

Masyarakat adalah satu kesatuan manusia (sosial) yang hidup dalam suatu tempat dan saling bergaul (interaksi) antara satu dengan yang lain, sehingga memunculkan suatu aturan (adat/norma) baik secara tertulis ataupun tidak tertulis dan membentuk suatu kebudayaan.

Masyarakat juga bisa diartikan sebagai sebuah jalinan sekelompok manusia yang erat sebagai sistem tertentu, tradisi tertentu, dan hukum tertentu, serta mengarah pada kehidupan kolektif¹⁰.



¹⁰ Soejono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta, Rajawali, 1990), hlm. 162..